

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan Barat memiliki hutan hujan tropis dengan keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi untuk dimanfaatkan masyarakat secara tradisional dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagai bahan pangan, obat tradisional dan sebagainya. Kristianti *et al* (2013) mengatakan bahwa Kalimantan Barat sangat terkenal dengan hutan tropika basahnya yang menyimpan berbagai jenis spesies tumbuhan-tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat secara tradisional. Keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di hutan tersebut mempunyai potensi sumber daya alam. Selain memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi masyarakat Kalimantan Barat juga terdiri dari beberapa suku. Setiap suku memiliki ciri khas kebudayaan masing-masing termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat. Salah satunya adalah Suku Jawa yang terletak di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian.

Desa Merarai Dua Pandan berada di Kecamatan Sungai Tebelian terdapat berbagai macam suku, salah satunya Suku Jawa yang memiliki pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Julung dkk (2018) mengatakan bahwa pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan diperoleh masyarakat melalui pengalaman atau coba-coba, melalui mimpi, melalui orang tua atau leluhur yang diwarisi secara turun temurun secara lisan hanya sebatas dari mulut kemulut dari generasi kegenerasi. Seiring dengan perkembangan zaman penyampaian informasi tentang jenis-jenis

tumbuhan dan pemanfaatannya yang terbatas penyampaian dari orang tua terdahulu kepada anak cucu secara turun-temurun oleh sebagian penduduk saja (Yusro, 2001). Pengetahuan tradisional tentang memanfaatkan tumbuhan diperoleh masyarakat melalui orang tua yang diwariskan secara turun-temurun tanpa adanya dokumentasi secara tertulis. Sehingga nilai-nilai pengetahuan tradisional dapat terancam hilang karena adanya berbagai kegiatan dan hal-hal yang dapat mengurangi ketersediaan tumbuhan obat yang ada di hutan dan pekarangan rumah.

Terdapat kegiatan yang dapat mengancam pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat meliputi kebakaran hutan, pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit dan karet, penebangan liar. Degradasi hutan yang ada di Kalimantan Barat setiap tahunnya meningkat akibat luasnya pembukaan lahan untuk pengembangan hutan industri, perkebunan kelapa sawit, pembalakan liar, dan ladang berpindah mengancam kelestarian plasma nutfah, spesies langka dan endemik yang ada (Setiawan, 2010). Selain itu, pendokumentasian secara tertulis dan kajian etnobotani tentang tumbuhan obat pada masyarakat Suku Jawa yang terletak di Desa Merarai Dua Pandan belum pernah dilakukan. Kondisi seperti ini, menjadikan warisan tradisional akan mengalami kepunahan di tempat aslinya (Noocahyati, 2012). Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat mulai berkurang seiring dengan perkembangan kehidupan yang semakin modern. Masyarakat beralih dari mengkonsumsi obat-obatan kimia dari pada obat-obatan bahan alami tanpa mengetahui efek samping yang ditimbulkan. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari

orang tua dalam mengetahui cara pembuatan obat tradisional, dan mulai ditinggalkan karena perkembangan zaman. Rahman *et al* (2018) mengatakan bahwa pengetahuan tradisional atau adat yang diperuntukan secara lisan dimana informasi / pengetahuan yang ada ditangan para orang tua sebagian besar bisa lenyap setelah mereka meninggal karena informasi imperatif seperti itu mengarah pada penipisan. Salah satu cara mendokumentasikan tersebut adalah melalui kajian etnobotani tumbuhan berkhasiat obat.

Mengatasi permasalahan tersebut maka kajian etnobotani pada masyarakat salah satunya adalah Suku Jawa yang terletak di Desa Merarai Dua Pandan perlu dilakukan. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik secara menyeluruh antara masyarakat lokal dengan alam lingkungannya yang meliputi pengetahuan tentang sumber daya alam tumbuhan. Tujuan etnobotani adalah untuk melindungi dan memberikan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan yang berharga dan bermanfaat bagi generasi mendatang (Nasab dan Khosravi, 2014). Selanjutnya hasil dari penelitian etnobotani ini akan dikembangkan menjadi sebuah buku ajar. Penelitian etnobotani dan pengembangan sebagai buku ajar merupakan sebagai langkah awal untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat.

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi dipahami oleh

para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Suharjono, 2001). Biologi terapan merupakan salah satu mata kuliah wajib yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan biologi. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa semester VI Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang sedang mengikuti proses perkuliahan biologi terapan, terdapat 50% mahasiswa yang merasa sulit dalam memahami konsep materi biologi terapan dan 100% mahasiswa setuju apabila dikembangkan menjadi buku ajar tumbuhan obat yang disajikan secara sistematis, singkat dan dilengkapi dengan gambar tumbuhan, deskripsi tanaman, cara pengolahan, manfaat, kandungan fitokimia untuk menunjang dalam pemahaman konsep materi biologi terapan.

Buku ajar dengan isi mengenalkan etnobotani tentang tumbuhan obat kepada mahasiswa untuk menambah informasi dalam pelajaran biologi terapan. Mengingat bahwa pengetahuan yang dimiliki hanya terbatas dan orang tua yang mengetahui tumbuhan obat sudah meninggal dan belum pernah dilakukan penelitian tentang etnobotani maka dikembangkan menjadi buku ajar. Desa Merarai Dua Pandan khususnya memiliki suatu potensi yang sangat besar yang masih belum digali dan dibagikan dalam proses pembelajaran. Informasi yang didapat di buku ajar bisa dijadikan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran biologi terapan, serta bisa dijadikan sumber rujukan dan dapat menjadi sumber informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, bagian digunakan, cara pengolahan, habitat tanaman, nilai penting tumbuhan yang

dimanfaatkan sebagai bahan obat pada masyarakat Suku Jawa yang terletak di Desa Merarai Dua Pandan dan pengembangan sebagai buku ajar serta sarana pembelajaran konsep matakuliah biologi terapan dan menjadi sumber informasi bagi pembaca pada umumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian **“Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Sebagai Pengembangan Buku Ajar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah untuk diketahui jawabannya. Maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Penelitian Etnobotani

- a. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian?
- b. Apa saja bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian?
- c. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian?
- d. Dimana saja habitat tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian?

- e. Berapa besar persentase bagian yang digunakan dan tipe habitat?
- f. Berapa besar nilai penting tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian?

2. Rumusan Masalah Penelitian Pengembangan

- a. Bagaimana mengembangkan buku ajar tumbuhan obat pada masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian?
- b. Bagaimana kelayakan produk buku ajar tumbuhan obat yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Etnobotani

Tujuan penelitian etnobotani pada masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian adalah untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan tumbuhan, habitat tumbuhan, persentase bagian yang digunakan dan tipe habitat, nilai penting tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat.

2. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan utama penelitian pengembangan adalah menghasilkan buku ajar obat pada masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan

Kecamatan Sungai Tebelian yang layak berdasarkan penilaian dari ahli media dan ahli materi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan akan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dan bagi peneliti sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat dan menambah pengetahuan dalam ilmu bidang biologi terapan serta pendidikan pada umumnya. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, cara pengolahan, kegunaan tumbuhan sebagai bahan obat, habitat tumbuhan, persentase bagian yang digunakan dan tipe habitat dan nilai penting tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat pada masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengalaman, menambah pengetahuan tentang tumbuhan obat, memotivasi untuk terus mengembangkan sumber kepustakaan yang relevan dengan bidang pendidikan maupun non pendidikan khususnya penelitian yang berkaitan dengan tumbuhan obat pada masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian dan pengembangan sebagai buku ajar.

b. Bagi pembaca

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan studi pustaka untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya bagi hal layak umum, baik itu pelajar maupun yang ingin melakukan penelitian serupa.

c. Bagi Pendidik

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memudahkan dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan tumbuhan serta sebagai sarana penunjang pelajaran dalam matakuliah biologi terapan atau studi pustaka untuk melakukan penelitian selanjutnya.

d. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Peneliti juga berharap agar penelitian ini pada akhirnya dapat dijadikan studi pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang untuk dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan pada penelitian selanjutnya khususnya untuk Program Studi Pendidikan Biologi.

E. Spesifik Produk yang Dikembangkan

Jenis produk yang dikembangkan berupa buku ajar yang membantu dalam mata kuliah botani, yang terdiri dari beberapa bagian antara lain:

1. Spesifik Kegrafisan

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi ukuran buku yang dikembangkan adalah A5. Ukuran tulisan pada buku yang dikembangkan menggunakan huruf *Times New Roman*, ukuran 12,

jarak baris 1,5 spasi dengan jarak spasi 1 dan jumlah minimal 49 halaman. Sampul depan menampilkan gambar salah satu tumbuhan berdasarkan hasil penelitian etnobotani tumbuhan obat yang didesain dengan pola dan warna yang menarik (Nita, 2019).

Materi buku ajar hendaknya bersifat relevan, memuat bahan / pembahasan yang linear dan merupakan satu kesatuan yang utuh (sistematis), bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini sederhana, lugas, dan mudah dipahami serta bersifat komunikatif, selain itu bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang benar, serta menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pokok bahasan (Gultom, 2012). Hal ini sesuai dengan kaidah penulisan buku ajar yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami.

2. Spesifik Teknis

Komponen buku ajar terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Judul buku: Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan.
- b. Buku ajar yang dikembangkan terdiri dari atas kulit buku (cover), isi buku, komponen-komponen pelengkap isi buku (halaman judul, kata pengantar, daftar isi, isi, daftar pustaka).
- c. Bagian cover berupa gambar yang diambil merupakan salah satu tumbuhan obat, dimana di cover tersebut terdapat judul utama, nama penulis. Bagian utama (isi) tentu saja bagian yang memuat dan membahas informasi atau materi inti dari buku tersebut.

Beberapa bagian yang menyusun bagian inti atau isi antara lain: 1) kata pengantar, 2) petunjuk buku, 3) daftar isi, 3) daftar gambar, 4) judul bab, 5) isi utama buku.

- d. Bagian penutup merupakan bagian akhir untuk penutup isi buku.

Diletakkan antara bagian utama pada *cover* belakang buku. Bagian penutup ini terdiri dari: 1) daftar pustaka, 2) glosarium, 3) biodata penulis.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Beberapa asumsi yang melandasi pengembangan buku tumbuhan obat berbasis riset ini, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan tradisional tentang tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian.
- b. Sebagai rujukan bagi Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam proses perkuliahan.
- c. Buku yang dikembangkan merupakan media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan dalam mempelajari materi biologi terapan.
- d. Buku yang kembangkan dapat menjadi sarana penunjang dalam pembelajaran konsep pada matakuliah biologi terapan.
- e. Buku yang dikembangkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca agar mengetahui tentang tumbuhan obat.

2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku yang dikembangkan hanya terbatas tentang tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian. Buku yang dikembangkan berisi gambar tumbuhan obat, bagian tumbuhan obat, cara pengolahan, habitat tumbuhan obat dan nilai penting tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat secara singkat saja.
- b. Buku yang dikembangkan dinilai kelayakannya oleh para ahli. Validasi buku yang dikembangkan meliputi: aspek keterbacaan, isi materi, media.
- c. Buku yang dikembangkan hanya akan diujicobakan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah mengikuti matakuliah biologi terapan.

G. Definisi Oprasional

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mengkaji berkaitan tentang pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan obat untuk menyembuhkan penyakit. Kajian etnobotani akan mengungkapkan cara berpikir suatu kelompok masyarakat, konsep-konsep mengenai tumbuhan, kebijakan dalam pemanfaatan budidaya, dan konservasi keanaekaragaman hayati yang secara tradisi berdasarkan aturan nilai

budaya, kepercayaan dengan mengumpulkan tumbuhan berguna, mencatat nama lokal dan cara pemanfaatannya. Penelitian etnobotani ini dilakukan pada masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian menggunakan survei lapangan. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data etnobotani dengan menggunakan lembar wawancara, lembar catatan penelitian, dokumentasi tentang tumbuhan obat.

2. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan khusus yang berkhasiat sebagai obat. Bagian tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan obat pada penelitian ini berupa, rimpang, akar, batang, daun, bunga, buah, biji. Cara pengolahan tumbuhan obat masih sangat sederhana oleh masyarakat yaitu direbus, dioles, ditumbuk, diremas, diparut, digosok, diperas dan dimakan / diminum langsung. Tumbuhan obat yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tumbuhan yang tumbuhan liar atau tumbuhan yang dibudidaya dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jawa di Dusun Karang Anyar Desa Merarai Dua Pandan Kecamatan Sungai Tebelian. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data tentang tumbuhan obat adalah lembar wawancara yang ditujukan pada masyarakat. Setelah memperoleh informasi dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti akan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan informasi terkait keberadaan tumbuhan obat yang

telah didata berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat., setelah itu melakukan pendokumentasian tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat.

3. Buku Ajar

Buku ajar disusun secara sistematis, menarik, aspek penyajian, aspek isi, aspek bahasa, mudah dipahami. Pada buku ajar ini memberikan informasi mengenai etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Suku Jawa di Desa Merarai Dua Pandan. Buku ajar ini juga dapat menjadi sarana penunjang dalam pemahaman konsep materi biologi terapan khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Bagian awal terdapat petunjuk buku sehingga memudahkan untuk mengetahui apa saja isi didalam buku. Buku ajar ini mendeskripsikan jenis tumbuhan yang dapat dijadikan bahan obat, serta terdapat gambar yang memudahkan pembaca untuk mengetahui tumbuhan yang dijadikan bahan obat. Buku ajar juga terdapat cara pengolahan tumbuhan, manfaat serta terdapat kandungan fitokimia sehingga memudahkan pembaca mengetahui cara pengolahan tumbuhan yang dijadikan bahan obat, manfaat, kandungan fitokimia yang terdapat ditumbuhan. Bagian akhir terdapat glosarium yang memudahkan pembaca untuk mengetahui nama-nama istilah yang susah dipahami.